

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Terkait itu, ada suatu hal yang perlu disayangkan, yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi. Akibatnya, Program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal (Prasetya, 2009:21). Cakupan pemberian ASI di Indonesia pada tahun 2016 diketahui bahwa jumlah presentase bayi mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 29,5% dan bayi yang mendapat ASI usia 0-5 bulan sebesar 54,0% (Kemenkes RI, 2017)

Penyebab ibu tidak memberikan ASI pada bayinya antara lain: ibu-ibu yang bekerja atau kesibukan sosial lainnya, faktor psikologis (stress, kacau, marah dan sedih, kurangnya dukungan dan perhatian keluarga serta pasangan kepada ibu, faktor sosial budaya, faktor nutrisi, faktor ketidak mengertinya ibu tentang kolostrum, ibu beranggapan ASI kurang atau tidak memiliki cukup ASI, meniru teman, merasa ketinggalan jaman Sehingga pada saat ini banyak ibu yang tidak memberikan ASI kepada bayinya. Banyak ibu yang setelah melahirkan mengeluh ASInya tidak keluar sehingga tidak dapat memberikan ASI kepada bayi, Ada beberapa cara untuk memperbanyak ASI yaitu dengan pijat oksitosin, brestcare dan mengkonsumsi sayur katuk.

Pijat Oksitosin adalah salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang costae kelima- keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Melalui pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah

dada mengeluarkan air susu. Dengan demikian pemijatan membuat ibu merasa rileks, memberikan kenyamanan pada ibu dan mengurangi sumbatan ASI. Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan di BPM Sri Wahyuni pada bulan Februari 2019 tercatat 8 persalinan normal, 4 dari 8 Ibu PostPartum mengalami ketidاكلancaran produksi ASI. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis tentang “Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Melancarkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dibuat satu rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah produksi ASI pada ibu menyusui setelah dilakukan pijat oksitosin?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil penerapan teknik pijat oksitosin untuk kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan kelancaran produksi ASI pada ibupostpartum sebelum dilakukan pijat oksitosin.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum setelah dilakukan pijat oksitosin.
- c. Mendeskripsikan perkembangan sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai sarana pembandingan bagi dunia ilmu pengetahuan untuk memperkaya informasi tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan

Hasil tulisan ini diharapkan Dapat dijadikan referensi pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI bagi ibu *postpartum*.

b. Bagi institusi Pendidikan

Memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan agar dapat merencanakan pendidikan dalam konteks asuhan kebidanan menyeluruh.